

PRESS RELEASE

Menjadi pembicara pada Webinar Series SBM ITB, Jusuf Kalla: Covid-19 Peluang untuk Kemandirian Bangsa

BANDUNG – Mantan Wakil Presiden Indonesia, Jusuf Kalla mengatakan, dampak pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) berbeda dengan Krisis Moneter di Indonesia. Beliau mengungkapkan jika krisis Moneter 1998 hanya terjadi di beberapa negara, yakni Indonesia, Thailand, dan Korea. Namun Covid-19 melanda hampir seluruh negara di dunia, sehingga jika dulu Indonesia masih bisa meminta bantuan pada IMF, Jepang, atau negara-negara Eropa pada krisis kali ini tidak bisa. “Krisis ini justru menimbulkan suatu kemandirian bangsa. Itu yang harus dijaga, Kita pasti bisa,” ujar JK dalam Webinar Series SBM ITB berjudul “*From Surviving to Thriving: Business After Covid-19*” pada Sabtu (11/7/2020).

JK menjelaskan bahwa nasib masyarakat saat ini berada di tangan para peneliti medis, melalui vaksin Covid-19 yang akan mereka ciptakan. Bila vaksin berhasil ditemukan, hanya butuh waktu sekitar 2-3 tahun untuk kembali pada keadaan normal.

“Setelah vaksin ditemukan, (vaksin) akan diuji klinis sekitar awal tahun depan. Setelah itu baru bikin atau memperluas pabrik, lalu baru produksi masal. Jadi selama itu (2-3 tahun) harus siap-siap pakai masker,” tuturnya.

JK menyampaikan jika setelah vaksin berhasil, ekonomi pun akan kembali normal yaitu ketika masyarakat sudah tidak takut untuk keluar rumah dan melakukan berbagai aktivitas.

Terkait peningkatan kemandirian bangsa, CEO of Dharma Group, Irianto Santoso mengatakan, Covid-19 memukul industri otomotif, tak terkecuali industri komponen otomotif yang dipimpinnya. Kondisi ini pun membuat supply chain terganggu. Komponen-komponen yang didapatkan melalui impor, kini lebih sulit didapatkan.



School of Business & Management

Untuk tetap bertahan, pada akhirnya Dharma Group memutuskan untuk mencari solusi terbaik yaitu membuat sendiri komponen-komponen tersebut dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki. “Kami akhirnya buat sendiri dan ada yang kerja sama dengan supplier,” tuturnya. Keadaan yang awalnya menjadi kendala pada akhirnya mendorong industri untuk menjadi lebih mandiri dan mencoba tetap kuat untuk berdiri di atas kaki sendiri.

Selain Jusuf Kalla yang menjadi keynote speaker, webinar ini menghadirkan sejumlah pembicara. Mereka adalah Hermawan Kartajaya, Founder and Chairman MarkPlus; Nurhayati Subakat, Komisaris Utama PT Paragon Technology and Innovation; Irianto Santoso, CEO of Dharma Group; dan Suyanto Tjoeng, CEO Antaraja.

Webinar ini akan dilanjutkan dengan Coaching Series yang mengangkat tema How to Boost Your Career in New Normal Era yang menghadirkan beberapa pembicara. Yakni Immanuel Adi, Chef of Corp Human Capital & Corp Planning Strategy Management Triputra Group; Dian Eka Hartiningsing, Vice President Director Pako Group; On Lee, CEO & CTO of GDP Labs and CTO of GDP Venture.

_

Media Relations

SBM ITB